



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN PADA SISWA
KELAS 1 MTS DI PESANTREN DARUL MAHMUDA DUSUN IV DESA
KLAMBIR KECAMATAN HAMPARAN PERAK DELI SERDANG
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana S. 1 Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IFTHIA FAHLANI

NPM: 1710110030

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hampan Perak Deli Serdang Sumatera Utara" atas nama Iftia Fahlani dengan NPM 1710110030 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

25 Agustus 2021 M
16 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II,

Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Penguji III,

Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Penguji IV,

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji V,

Hadi Syahputra Penggabean, S.Pd.I., M.Pd



Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Ifthia Fahlani**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di –

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Ifthia Fahlani yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing I



Manshuruddin, S.Pd.I., MA

Pembimbing II



Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

SURAT PERNYATAAN

Nama : Ifthia Fahlani
NPM : 1710110030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs Di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Ifthia Fahlani

171011003



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom
Nama Mahasiswa : Iftia fahlani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Npm : 1710110030
Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)
Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada
Siswa Kelas 1 MTs Di Pesantren Darul Mahmuda
Judul Tugas : Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak
Akhir/Skripsi : Deli Serdang Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
25-09-2020	Revisi mengenai root note huruf kapital pada Misan proposal	[Signature]	
02-10-2020	skripsi memaparkan daftar pustaka pada proposal skripsi	[Signature]	
20-10-2020	penulisan mengenai judul proposal skripsi	[Signature]	
02-04-2021	Acc seminar proposal	[Signature]	
20-05-2021	penulisan Al-qur'an diubah menjadi Alquran	[Signature]	
25-08-2021	Acc sidang	[Signature]	
30-08-2021	di bagian abstract tidak ada lagi di paparkan tanda tangan sesuai dengan panduan unpar ta terbaru	[Signature]	
10-11-2021	Acc sidang wx.	[Signature]	

Medan, 25 Agustus 2021



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA
Dosen Pembimbing II : Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom
Nama Mahasiswa : Ifthia fahlani
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Npm : 1710110030
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada
Siswa Kelas 1 MTs Di Pesantren Darul Mahmuda
Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak
Judul Tugas :
Akhir/Skripsi : Deli Serdang Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
23-11-2020	Revisi bab I mengenai latar belakang di awal sudah mulai appar cenderung ke fenomena di gejala pembiasaan tahfidzul ke cara umum.		
31-03-2021	mengenai tulisan 1 paragraf maksimal 8 baris.		
02-04-2021	acc proposal.		
10-05-2021	Penulisan dasar isi tidak boleh lewat dari angka halaman.		
20-05-2021	penambahan di bab iv bagian isi penelitian problematika guru di tambahkan.		
25-08-2021	acc sidang.		
30-08-2021	raporan tulisan.		
10-11-2021	acc filed lux.		

Medan, 25 Agustus 2021

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl.Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

Lengkap	: IFTHIA FAHLANI
at/Tgl. Lahir	: MULIOREJO / 22 Mei 1998
r Pokok Mahasiswa	: 1710110030
am Studi	: Pendidikan Agama Islam
entrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
ah Kredit yang telah dicapai	: 117 SKS, IPK 3.79
r Hp	: 088261648961

an ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Problematika Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas Satu Tsanawiyah di Pesantren Darul Mahmuda

Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 30 Januari 2021

Pemohon,

(Iftia Fahlani)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan
 (Manshuruddin, M.A.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
 (Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :
 (Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I)



BERITA ACARA PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Pada hari ini, tanggal 25 bulan Agustus tahun 2021, telah terjadi perubahan judul mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ifthia Fahlani
NPM : 1710110030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil bimbingan dari kedua pembimbing skripsi saya yaitu:

- Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., MA
- Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I

Telah menyetujui perubahan judul skripsi yaitu:

Judul awal:

Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Deli Serdang Sumatera Utara

Judul perubahan:

Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Perak Deli Serdang Sumatera Utara

Demikian berita acara ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Agustus 2021

Ka. Prodi



Bahtiar Siregar, S.Pd, M.Pd

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IFTHIA FAHLANI
Tempat/Tgl. Lahir : MULIOREJO / 22 Mei 1998
Nama Orang Tua : IRIANTO
N. P. M : 1710110030
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 081397464420/08
Alamat : Dusun 2 Jl. Binjai KM 11,2 gg. Adil No.23

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hamparan Deli Serdang Sumatera Utara**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

IFTHIA FAHLANI
1710110030

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122


SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 282/PERP/BP/2021

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : IFTHIA FAHLANI
N.P.M. : 1710110030
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/ pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU
LEMBAGA PENJAMIN MUTU UNIVERSITAS
UNPAB
ERIK SUKRENO
YUSRI MUHARRAM Ritonga, BA., MSc
PEMBANGUNAN PBM

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff : 23 Jan 2019

alyzed document: IFTHIA FAHLANI_1710110030_PAI.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 24

ABSTRAK

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QURAN PADA SISWA KELAS 1 MTS DI PESANTREN DARUL MAHMUDA DUSUN IV DESA KLAMBIR KECAMATAN HAMPARAN PERAK DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Oleh:

IFTHIA FAHLANI

NPM : 1710110030

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran tahfidzul quran serta upaya dalam penyelesaian problematika tersebut di Pesantren Darul Mahmuda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pesantren Darul Mahmuda. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan problematika pembelajaran tahfidzul quran pada siswa kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda terdiri dari: 1) Problematika guru dalam mengajar; 2) Problematika siswa dalam belajar; 3) Problematika pengelolaan kelas; 4) Problematika sarana dan prasarana. 5) Problematika orang tua dalam membimbing anaknya ketika berada di rumah.

Adapun upaya mengatasi problematika pembelajaran tahfidzul quran pada siswa kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda yaitu: 1) Guru harus menjadi lebih tegas terhadap siswanya; 2) Siswa harus memiliki niat yang kuat dan motivasi dalam menghafal Alquran; 3) Guru harus bisa menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas; 4) pihak sekolah harus pandai-pandai dalam mengolah dana; 5) Orang tua harus membantu anak-anak dalam menjaga hafalan mereka ketika berada di rumah.

Kata Kunci: *Problematika Pembelajaran, Tahfidz Alquran*

DAFTAR ISI

SURAT PENGAJUAN MUNAQSAH.....	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Pengertian Problematika	9
2. Pembelajaran.....	10
3. Tahfidz Alquran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Dan Metode Yang Digunakan	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Prosedur Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya Pesantren	47
2. Visi Dan Misi Pesantren Darul Mahmuda	49
3. Kepengurusan.....	49
4. Organisasi Santri.....	50
5. Program Pendidikan	51
6. Program Pesantren Darul Mahmuda.....	52
7. Data Guru MTs Pesantren Darul Mahmuda	53
8. Data Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda.....	54
9. Sarana dan Prasarana.....	55
10. Sumber Dana	55
B. Temuan Khusus	56
1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda	56
2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda.....	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 4.1	Data Guru MTs Pesantren Darul Mahmuda.....	53
Tabel 4.2	Data Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda	53

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Sholawat beriringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Semoga dengan memperbanyak sholawat kepadanya kita akan mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Skripsi ini berjudul: “Problematika Pembelajaran Tahfiz Quran pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam Fakultas Agama Islam dan Humaniora Keguruan Panca Budi Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengawali kata pengantar dengan ucapan syukur sebagai pengakuan bahwa proses penyelesaian studi yang penulis lalui bukanlah mutlak karena diri pribadi penulis, melainkan adanya motivasi, do'a dan bantuan dari orang-orang disekeliling penulis. Sehingga dalam kesempatan ini selaku makhluk yang ditakhlik oleh sang Khaliq patut mengucapkan terimakasih kepada mereka, meskipun balasan dari Allah SWT jauh lebih besar daripada sekedar ucapan terimakasih yang dituturkan melalui lisan.

1. Ucapan terima kasih kepada Rektor Panca Budi Sumatera Utara Medan **Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM** yang telah memberikan saya izin pengesahan judul skripsi.
2. Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Pancabudi Sumatera Utara **Dr. Fuji Rahmadi P., MA. CIQaR, CIQnR** yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Ucapan terimakasih Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam **Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd** yang telah memberikan arahan, motivasi dan memudahkan penulis dalam terselesaikan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih dan salam hormat kepada kedua pembimbing skripsi saya, Bapak **Manshuruddin, S.Pd.I, MA** dan Ibuk **Dr. Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom.I** yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan sehingga skripsi dapat selesai.
5. Yang istimewa ucapan terima kasih diperuntukkan pada orang tua saya, Ayahanda **Irianto**, dan Ibunda **Suyati**, atas segala kasih sayang, do'a, dan pendidikan sejak usia dini yang dicurahkan. Semoga Allah SWT memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan serta kemuliaan di dunia dan akhirat kelak.
6. Ucapan terima kasih kepada pendiri Pesantren Darul Mahmuda Hamparan Perak Ustadz **Timbul Dalimunthe S.Pd.I** yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan riset di pesantren tersebut. Guru-guru Tahfidz

Pesantren Darul Mahmuda yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses riset penelitian skripsi.

7. Terima kasih kepada saudara/i saya: Adinda **Iraina May Nisa**, dan **Rachma Chalidin**. Serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang yang saya cintai yaitu saudara **Abdul Karim S.Pd**.
8. Terkhusus dan terspesial untuk **Ridho Rahmandani, Nurul Huda, Bambang Tri Dharmawan, Meyla Nadia M.Ad, Erika Puspa Sari S.E, Lala Erina Sari** yang do'anya senantiasa mengiringi langkah, tulus membantu mendukung dan memotivasi dalam berbagai hal.

Medan, 24 Juli 2021

Penulis

Ifthia Fahlani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan sumber utama bagi umat Islam. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT maka setiap muslim wajib mempelajari Alquran sesuai dengan kemampuannya. Dalam keilmuan Islam Alquran tidak bisa ditinggalkan, semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Alquran, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami agama ini.

Alquran merupakan kalam Allah yang mengandung mukjizat diturunkan kepada para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

Alquran diturunkan oleh Allah SWT ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Alquran setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk penulisannya.

Dengan cara hafalan dan penulisan itulah Alquran dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW. Usaha-usaha untuk menghafal Alquran oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara Kemurnian Alquran, meskipun dalam salah satu ayat Alquran Allah telah

menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya.

Sebagaimana Allah SWT yang telah menjamin terjaga kemurnian kitab-Nya, dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Namun bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab, tetapi umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara kemurniannya dari segala bentuk makar yang berasal dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tidak henti-hentinya berusaha ingin menggantinya, menambahkan sesuatu, mengurangi sesuatu darinya bahkan memusnahkan Alquran.

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk berusaha menjaga Alquran dengan baik, karena pemeliharannya terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkannya, tidak menutup kemungkinan kemurnian Alquran akan diusik dan diputarbalikkan oleh orang-orang yang benci dengan Islam, apalagi umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Alquran. Salah satu usaha nyata dari kepedulian umat Islam dalam pemeliharaan kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya.

¹ Q.S 15: Al-Hijr: 9

Menghafal Alquran sangat dirasakan perlunya karena Allah SWT. Mengajarkannya kepada nabi muhammad SAW. dengan hafalan melalui perantara Malaikat Jibril, sebagaimana dalam firmanNya:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ. عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ. بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya: Dan sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-ruh Al-amin (Jibril), kedalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa arab yang jelas.²

Hikmah diturunkannya Alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal. Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya.

Menghafal Alquran di luar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Alquran yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal

² Q.S 26: Ash-Shu'ara: 192-195

Alquran memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Pada dasarnya kendala atau problem dalam menghafal Alquran terbagi menjadi dua bagian yaitu problem yang berasal dari dalam diri siswa dan problem yang berasal dari luar diri siswa. Problem yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, tidak bersemangat serta kurangnya motivasi. Sedangkan problem yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah.

Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran tidak membosankan misalnya membuat suatu gambar kemudian ditampilkan melalui infokus, hal tersebut akan segera menarik perhatian siswa.

Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran termasuk di dalamnya menghafal Alquran, begitupun dengan kurangnya bimbingan guru. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam proses

pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh pendidik maupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Saat ini berbagai macam cara dilakukan oleh pelaksana pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kemampuan pendidik dan lembaga dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan akan sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkat apabila didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Pondok Pesantren Darul Mahmuda adalah lembaga pendidikan umum dan agama. Dalam rangka ikut menjaga kemurnian Alquran maka pondok pesantren Darul Mahmuda menciptakan generasi Qurani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Alquran Namun dalam pelaksanaan pembelajaran Alquran di pondok pesantren Darul Mahmuda khususnya pembelajaran tahfidz sering didapatkan kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran, baik kendala yang datangnya dari dalam diri siswa, guru ataupun faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Dari uraian di atas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala ataupun masalah-masalah yang lebih mendalam dalam pembelajaran *tahfidzul* Quran yang berlangsung di

Pondok Pesantren Darul Mahmuda terlebih khusus pada siswa kelas 1 Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs Di Pesantren Darul Mahmuda Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka timbul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi siswa MTs Darul Mahmuda dalam mengikuti pembelajaran tahfidzul quran.
2. Banyaknya problem dalam tahfidz Alquran, namun tidak semua siswa bisa mengatasi problem tersebut dengan baik.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan pelebaran pembahasan, perlu diadakan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan dibatasi pada “Problematika yang berasal dari dalam diri siswa yaitu berupa perasaan malas, tidak bersemangat serta kurangnya motivasi. Dan problematika yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas *muraja’ah*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menarik beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana problematika pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs Darul Mahmuda?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs Darul Mahmuda?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs Darul Mahmuda.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs Darul Mahmuda.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam khususnya dalam pelajaran Tahfidz Alquran
 - b. Menambah wawasan dan semangat dalam mempelajari tahfidz Alquran dengan baik dan benar.
2. Manfaat Praktis Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:
 - a. Bagi guru, untuk dapat memberikan perhatian lebih khusus dan membimbing para siswanya dalam pembelajaran Tahfidz Alquran
 - b. Bagi siswa, agar bisa menjadi solusi mengatasi berbagai problem yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz Alquran
 - c. Bagi masyarakat, untuk memberikan perhatian yang lebih khusus kepada anak-anaknya yang sedang menghafal Alquran dengan mengontrol hafalan putra-putrinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problem/problematic*” yang artinya soal, masalah, persoalan.³ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisi sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.⁴

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Albi Anggito & Johan Setiawan mengatakan bahwa masalah itu seharusnya merupakan bagian dari “kebutuhan” seseorang untuk dipecahkan. Penyebab orang ingin mengadakan jawaban dari masalah yang dihadapi dan mendapatkan jawaban dari suatu masalah tersebut.

Menurut Suryabrata masalah merupakan kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what should be*) dengan yang ada (*what it is*). Di sisi lain Hidayat mengemukakan bahwa masalah adalah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari, sedangkan apa yang disebut dengan

³ Jhon M. Echols, Hassan Shaddy, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007, hal. 448

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002, hal. 276

permasalahan penelitian adalah suatu pembatasan fokus perhatian pada ruang lingkungannya sampai menimbulkan pertanyaan dalam diri orang-orang yang mencari permasalahan.⁵

Dari beberapa pendapat mengenai defenisi masalah diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa masalah adalah ketidakserasian antara seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (baik apa yang diharapkan atau apa yang akan terjadi). Dengan adanya ketidakserasian itu maka perlunya penyelesaian agar menjadi satu padu.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Fakta ini membuktikan bahwa, jika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran, maka kemampuannya menjadi tidak berkembang. Untuk itulah pembelajaran harus diberikan kepada mereka, sebab pembelajaran adalah salah satu hak pokok yang dilindungi undang-undang.

Sebelum mengkaji pembelajaran lebih lanjut maka perlu terlebih dahulu mengerti arti dari pembelajaran. Pada dasarnya istilah pembelajaran tidak asing lagi di telinga insan pendidikan indonesia. Sebab beberapa ahli pendidikan telah mendefinisikan istilah pembelajaran sesuai dengan alasan dan argumentasi

⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, hal. 40

masing-masing. Bahkan tidak sedikit dari beberapa ahli pendidikan tersebut yang terlibat langsung dalam pembelajaran.⁶

Menurut Kimble dan Garmezy sebagaimana yang dikutip oleh Thobroni mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.

Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Brown memerinci karakteristik pembelajaran sebagai berikut.⁷

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.

55 ⁶ Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018, hal.

⁷ Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hal. 17

- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisme.
- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yang didukung oleh materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli pendidikan dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*)

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) menurut Nurhadi adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik.

2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) menurut Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi, merupakan model pengajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

3) Model Pembelajaran Quantum

Model pembelajaran quantum menurut Sugianto, merupakan ramuan atau rakitan dari berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada.

4) Model Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran terpadu menurut Sugianto, pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

5) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah menurut Sugianto, dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan seperti meningkatkan keterampilan intelektual dan investigatif, memahami peran orang dewasa, dan membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri.

6) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

7) Model Pembelajaran Diskusi

Model pembelajaran diskusi menurut Sofan Amri & Lif Khoiru Ahmadi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih (sebagai suatu kelompok). Biasanya komunikasi antara mereka/kelompok berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya model pembelajaran yang dikembangkan para pakar tersebut tidaklah berarti semua pengajar menerapkan semuanya untuk setiap mata pelajaran karena tidak semua

⁸ Tutik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, hal. 195-196.

model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model pembelajaran, yaitu: 1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sifat bahan/materi ajar, 2) kondisi peserta didik, 3) ketersediaan sarana-prasarana belajar.

c. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan/atau sumber-sumber belajar yang lain. Adapun ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen, sebagai berikut: tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran diatas, sebagai berikut:

1) Tujuan

Tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan

merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.

3) Pendidik

Pendidik sering disebut juga pengajar, dosen, guru, pamong, pembimbing, atau widyaiswara. Ada juga yang menyebutnya dengan bapa guru, kyai, resi, pendeta, dan sebagainya. Walaupun demikian, pada hakikatnya pendidik adalah seseorang yang karena kemampuannya atau kelebihanannya diberikan pada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan.

Kompetensi pribadi (personal), komponen sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pribadi akan tampak dalam penampilan fisik dan psikis, penampilan fisik, seperti pandangan mata, suara, kesehatan, pakaian, tampang, sedangkan sifat psikis antara lain pandai, sabar, sopan, ramah, rajin, jujur, percaya diri, kreatif, inovatif, dan lain-lain. Kompetensi sosial akan tampak dalam hubungan dengan teman sejawat dan orang lain seperti

toleransi, terbuka, dedikasi, kerja sama, suka menolong, tertib, adil, dan sebagainya.⁹

4) Peserta Didik

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah dengan adanya peserta didik. Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.¹⁰

5) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

6) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta errrmenilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013, hal. 90.

¹⁰ Syafaruddin, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2016, hal. 137-138.

kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.¹¹

Selanjutnya Dick dan Carey menjelaskan komponen dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, bahan pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Peserta didik dan pendidik dapat diartikan sebagai setiap individu yang turut serta terlibat dalam sebuah pembelajaran. Sementara bahan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu materi yang akan dikaji bersama dalam sebuah pembelajaran.

Adapun lingkungan pembelajaran adalah segala aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran. Dengan kata lain komponen dalam pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi proses belajar yang nyaman pada diri peserta didik.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen dalam suatu pembelajaran meliputi peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi/metode, media (alat), sumber belajar, serta evaluasi untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

¹¹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 88-89.

¹² Nursalim, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Hikam Media Utama, 2018, hal. 90.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pertama, Guru merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa di laksanakan. Tidak ubahnya seperti seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat tergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri.

Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implelementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode teknik dan taktik pembelajaran peran guru, apalagi untuk, siswa pada usia pendidikan dasar tidak dapat digantikan dengan perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di tentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Kedua, siswa. Siswa atau peserta didik adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik tidak selalu sama dengan tempo dan iramanya. Proses pembelajaran dapat

dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang serta sifat yang dimiliki siswa. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial, ekonomi, dan dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.¹³

Ketiga, Sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.¹⁴

Keempat, Lingkungan. Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; (a) lingkungan alami dan lingkungan fisik, (b) lingkungan sosial.

¹³ Al Rasyidin, Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011, hal. 120

¹⁴ Istirani, Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*, Medan: Media Persada, 2018, hal. 15.

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara. Disamping lingkungan alami, lingkungan fisik juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Di Indonesia, kebanyakan orang berpendapat bahwa belajar pada pagi hari adalah lebih baik hasilnya daripada belajar di sore hari. Lingkungan fisik juga berpengaruh terhadap proses belajar.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), maupun yang berwujud hal-hal lain, berpengaruh langsung terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bilamana ada orang yang mondar-mandir di dekatnya, atau keluar masuk kamarnya, atau bercakap-cakap didekatnya. Representasi manusia seperti misalnya potret, tulisan, rekaman suara juga berpengaruh.

Dalam banyak hal pengaruhnya dapat kurang menguntungkan. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik dan hiruk-pikuk lalu lintas juga berpengaruh terhadap belajar. Inilah antara lain yang menjadi alasan mengapa gedung sekolah didirikan di tempat yang jauh dari pabrik, bengkel kerja dan hiruk-piruk lalu lintas.¹⁵

¹⁵ Zainal Aqib, Ahmad Amrullah, *Manajemen Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2019, hal. 7

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi saat proses pembelajaran antara lain adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

3. Tahfidz Alquran

a. Pengertian Tahfidz Alquran

Tahfidz Alquran terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Alquran. Kata tahfidz merupakan isim masdar dari *حَفِظَ - يَحْفَظُ - تَحْفِظًا* yang artinya “*mana’ahu min adh-dhiya’i wa al-talafi*” yaitu menjaga atau memelihara atau menghalanginya dari kebinasaan dan kelenyapan.¹⁶

Sesungguhnya menghafal Alquran adalah perkara yang amat penting, dan sangat mungkin untuk dilakukan oleh setiap muslim. Lebih mulia lagi apabila seorang Mukmin mengamalkan apa telah dihafalnya, serta berdakwah ke jalan Allah dengan kitab yang mulia ini. Allah *Subhanahu wa Ta’ala* berfirman:

المص. كِتَابٌ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

Alif laam miim shaad. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu maka janganlah ada kesempitan didalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.¹⁷

¹⁶ Louis Ma’luf, *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-A’lam*, Beyrut: Daar al-Masyriq, 2012, hal.

¹⁷ Q.S 7: Al-‘Araf: 1-2

Untuk memahami betapa pentingnya menghafal Alquran cukuplah kita merenungkan pahala bagi orang yang membacanya. Jika kita mengetahui besarnya pahala bagi pembaca Alquran, bagaimana pula besarnya pahala bagi orang yang menghafalnya. Sudah menjadi hal yang dimaklumi bahwa orang yang menghafal Alquran pasti akan banyak membacanya. Ia akan terus-menerus membacanya hingga kuat hafalannya, dan ia akan selalu *meraja'ah* (mengulang-ulang kembali) hafalannya, karena boleh jadi ada yang terlupakan olehnya seiring berjalannya waktu.

Imam at-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud *Rahiallahu 'anhu* bahwasanya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا، لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ،
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Barang siapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya satu kebaikan, sedangkan satu kebaikan (akan dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang sebanding. Aku tidak mengatakan bahwa alif laam miim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan miim satu huruf.¹⁸

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi aslinya. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal

¹⁸ Raghib as-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Alquran*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2009, hal. 14-15

Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang membaca atau menghafal Alquran.

Sedangkan Alquran didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- 1) Alquran adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang khusus, dengan perantara Malaikat Jibril as secara bertahap, yaitu dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari. Alquran terdiri atas 114 surat tersusun secara sistematis dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas, merupakan mukjizat dan membacanya adalah ibadah.
- 2) Alquran adalah secara kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Alquran itu berarti bacaan.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Tahfidz Alquran adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Alquran dengan cara mengulang-ulang bacaannya baik mendengarkan maupun melihat tulisan Alquran, supaya bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa me lihat mushaf atau melihat Alquran.

¹⁹ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat*, Bandung: Cv. Rasi Terbit, 2018, hal 11-12

b. Keutamaan Dalam Tahfidz Alquran

Tidak ada keraguan bahwa membaca dan menghafal Alquran memiliki banyak keutamaan, seperti yang termaktub dalam Alquran dan Hadits. Membaca satu huruf dalam Alquran akan diganjar dengan sepuluh kebaikan, membaca dan menghafal seluruh Alquran tentu memiliki lebih banyak kebaikan dan keutamaan. Berikut ini keutamaan-keutamaan menghafal Alquran dalam Alquran dan Hadits:

- 1) Allah menjaga autentisitas Alquran. Oleh sebab itu Allah memudahkan untuk menghafalnya. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami turunkan Alquran dan sesungguhnya kami menjaganya.²⁰

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya kami mudahkan Alquran untuk diingat apakah ada orang yang mengingat?.²¹

- 2) Allah Meninggikan Derajat Pembaca Alquran. Fakta di lapangan menjawab, bahwasannya kegembiraan seseorang setelah selesai menghafal Alquran tiada bandingnya. Kegembiraan tersebut merupakan kegembiraan murni, karena seseorang telah menghafalkan kalam-Nya. Menghafal lebih mudah dibandingkan menjaganya. Oleh karenanya, jika seorang penghafal mampu

²⁰ Q.S 15: Al-Hijr: 9

²¹ Q.S 54: Al-Qamar: 17

menjaga Alquran, kitab suci, dan firman-Nya, maka sepantasnya Allah meninggikan derajatnya. Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²²

- 3) Nabi SAW menghafal seluruh Alquran. Setiap Ayat dan surah yang turun kepadanya telah beliau hafal. Beliau mengulang hafalan kepada Jibril as sekali setiap tahunnya. Di tahun terakhir Rasul SAW hidup, beliau menyetorkan hafalannya dua kali.

إِنَّ جِبْرِيْلَ كَانَ يُعَارِضُنِي الْقُرْآنَ كُلَّ سَنَةٍ مَرَّةً, وَإِنَّهُ عَارَضَنِي الْعَامَ مَرَّتَيْنِ..

Sesungguhnya Jibril as bertemu denganku, ia menyamakan kepadaku Alquran sekali dalam setahun. Dan sesungguhnya ia menyamakan Alquran kepadaku di tahun ini dua kali..²³

- 4) Ahli Quran dan Kedua Orang Tuanya Mendapat Mahkota Kemuliaan di Hari Kiamat

Abu Hurairah ra dari Rasulullah SAW bersabda:

²² Q.S 58: Al-Mujadila: 11

²³ Rachmat Morado Sugiarto, *Cara Gampang Menghafal Alquran*, Jakarta: Redaksi, 2019, hal. 8-9.

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ
 فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَفْرَأُ وَارِقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ
 حَسَنَةً.

Alquran akan dihadirkan pada hari kiamat, dan berkata, ‘Ya Rabb, berilah ia perhiasan!’ Maka dipakaikan mahkota kemuliaan. Kemudian berkata lagi, ‘Ya Rabb, tambahkan! Maka dipakaikan hiasan kemuliaan. Kemudian berkata: Ya Rabb ridhailah dia. Maka dikatakan kepadanya, ‘Bacalah dan naiklah! Dan setiap ayat menambah kebaikan..²⁴

Dari dalil yang sudah disebutkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sangat jelas menggambarkan kemuliaan yang sangat tinggi yang akan didapatkan oleh penghafal Alquran.

c. Syarat-syarat dalam Tahfidz Alquran

Menghafal Alquran adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Alquran tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Pertama sekali orang yang ingin menghafal Alquran hendaknya mengikhlaskan niatnya semata-mata hanya karena Allah SWT. Kemudian hendaknya melakukan shalat hajat dengan memohon kepada Allah SWT agar di mudahkan dengan menghafal Alquran, memperbaiki bacaan, fasahah, tajwid dan kemampuan qira’ah.

²⁴ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Al-Fatihah*, Bogor: Cv Hilal Media Group, 2014, hal. 24-25.

Menurut Raghib As-sirjani sebagaimana dikutip oleh Jamil Abdul Aziz dalam bukunya *Cara Cerdas Hafal Quran*, menyatakan bahwa syarat-syarat menghafal Alquran juga adalah sebagai berikut:

1) Tekad Yang Kuat dan Bulat.

Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Sebagaimana firman Allah:

Artinya: Dan barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.²⁵

2) Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Alquran akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

3) Istiqomah

Yang dimaksud dengan *istiqomah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Alquran. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Alquran.

²⁵ Q.S 17: Al-Isra: 19

4) Menjauhkan Diri Dari Maksiat dan Perbuatan Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Alquran, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

5) Menentukan Salah Satu Metode Untuk Menghafal Alquran.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat menghafal Alquran adalah memiliki tekad yang kuat dan bulat, sabar, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan menentukan salah satu metode untuk menghafal Alquran.

d. Adab (Etika) Dalam Tahfidz Alquran

Beberapa adab penghafal Alquran antara lain, hendaknya ia berpenampilan sempurna dan berperangai mulia serta menjauhkan dirinya dari hal-hal yang dilarang Alquran demi memuliakan Alquran. Hendaklah ia menjaga diri dari profesi atau pekerjaan yang tercela, menghormati diri, menjaga diri dari penguasa kejam dan para pengejar dunia yang lalai.

²⁶ Jamil Abdul Aziz, “Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Roudhatul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi”. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1. Maret 2017, hal. 5.

Tawadhuk terhadap orang-orang shalih, pelaku kebaikan, dan orang-orang miskin.

Hendaklah menjadi pribadi yang khusyuk, serta tenang hati dan sikapnya. Diriwayatkan dari Umar bin Khattab ra bahwa ia berkata: “Wahai pada ahlu quran, angkatlah kepala kalian! Sungguh telah jelas bagi kalian jalan tersebut, berlomba-lombalah dalam kebaikan dan jangan menjadi beban bagi orang lain.²⁷

Imam an-Nawawi menulis dalam *at-Tibyan* beberapa adab utama para penghafal Alquran. Berikut diantaranya dengan sedikit gubahan:

- 1) Hendaknya para penghafal Alquran senantiasa menjaga wudhu dan *bersiwak* dalam setiap interaksinya dengan Alquran. Baik saat hafalan ataupun bermuraja’ah.
- 2) Hendaknya para penghafal memilih tempat yang bersih dan suci. Masjid ialah tempat terbaik yang disepakati para ulama karena menghimpun berbagai kemuliaan dan keberkahan.
- 3) Dianjurkan untuk menghadapi kiblat agar lebih menghadirkan kekhusyuan dan ketawadhuan.
- 4) Membiasakan beristi’adzah, memohon perlindungan kepada Allah dari berbagai gangguan setan yang mungkin hadir dalam proses hafalan.

²⁷ Imam Abu Zakaria Yahya, *At-Tibyaan Adab Penghafal Alquran*, (Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2015, hal. 48

- 5) Berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan Alquran.²⁸

Menurut Ridhoul Wahidi diantara adab membaca dan menghafal Alquran adalah:

- 1) Membaca dan menghafal Alquran disertai dengan niat hanya kepada Allah.
- 2) Membaca dan menghafal Alquran itu seperti sedang berdialog dengan Allah, maka sucikan dan bersihkan diri sebelum membaca atau menghafalnya.
- 3) Berdoa di awal dan di akhir dalam membaca atau menghafal Alquran.
- 4) Membaca dan menghafal Alquran sesuai kaidah tajwid.
- 5) Membaca dan menghafal Alquran dalam keadaan dan di tempat bersih.
- 6) Memahami ayat-ayat yang dihafal.²⁹

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adab (etika) dalam tahfidz Alquran: Memiliki niat hanya kepada Allah, menghafal dalam keadaan suci dan di tempat bersih, selalu bersama Alquran serta ikhlas dalam mempelajari Alquran.

²⁸ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode At Taisir*, Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar, 2018, hal. 29

²⁹ Ridhoul Wahidi, *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017, hal 15-16

e. Metode Tahfidz Alquran

Jika kita menelaah buku-buku tahfizh Alquran atau mendengarkan seminar-seminar Alquran, maka kita akan temukan beberapa metode dalam menghafal Alquran. Berikut beberapa metode dalam menghafal Alquran.

1) Melihat Langsung Mushaf Alquran Dengan Membacanya Secara Perlahan

Metode ini adalah metode yang diawali membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara perlahan-lahan yang dilakukan sendiri dan menghafalkannya. Metode ini hanya efektif dilakukan oleh para calon penghafal Alquran yang sudah mahir dalam membaca Alquran.

Jika belum mahir dan khawatir akan bermasalah pada bacaan yang berakibat pada buruknya hasil hafalan nantinya hendaknya metode ini dilakukan di depan guru pembimbing yang mahir, agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan karena kesalahan bacaan yang terlanjur dihafal sudah terpatery maka akan sulit diperbaiki kembali. Kata kuncinya “jika hafalan tidak lancar, cukup 10-20 kali mengulanginya maka hafalan akan lancar kembali, namun jika bacaan salah yang terhafal, maka sampai 40 kali pun diulang-ulang akan sulit memperbaikinya lagi”.

2) Menghafal Sedikit Demi Sedikit dan Terus Menyimpannya Dalam Hati

Metode ini adalah sebuah metode dalam menghafal Alquran yang dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah

dibaca berulang-ulang misalkan menghafalkan satu baris atau satu ayat sedikit demi sedikit sampai tidak ada lagi kesalahan, setelah ayat pertama hafal dengan lancar maka dilakukan ke ayat berikutnya.

3) Menghafal Dengan *Talaqqi* (تلقّي)

Setelah metode pertama dan ayat kedua dilakukan oleh para penghafal Alquran, maka metode yang tepat untuk langkah selanjutnya adalah menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu metode menyetorkan hafalan yang telah dihafal oleh seorang guru atau pembimbing tahfiz yang telah hafal Alquran (Hafizh) atau yang sudah melebihi hafalan kita atau dalam kata lain dia telah hafal ayat yang akan kita setorkan. Kualitas hafalan akan terus terjaga jika metode *talaqqi* terus dilaksanakan.³⁰

Menurut Ahsin al-Hafidz sebagaimana yang dikutip oleh Eko Aristanto Dkk menyatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut.

1) Metode Wahda

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam

³⁰ Abd. Rahman, *Metode Muqaththa'ah 30 Jam Hafal Juz 30*, Medan: CV. Iscom Medan, 2019, hal. 23-24

bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode Kitabah (Menulis)

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

3) Metode Sima'i

Sima'i yaitu metode dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran.³¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam tahfidz Alquran antara lain: Melihat langsung mushaf Alquran dengan membacanya secara perlahan, menghafal sedikit demi sedikit dan terus menyimpannya dalam

³¹ Eko Aristanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat*, Jawa Timur: Uwais, 2019, hal. 11-12

hati, menghafal dengan *Talaqqi* (تلقى), metode wahda, metode kitabah (menulis), dan metode sima'i.

f. Cara Menjaga Hafalan

Melanggengkan kebiasaan membaca Alquran merupakan kewajiban seorang hafidz (penghafal), karena hal itu akan menguatkan hafalannya. Jika tidak, maka akan cepat lupa dan berakibat dosa. Sebagaimana Rasulullah Saw memberikan tips kepada para penghafal Alquran melalui hadisnya:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ
أُطْلِقَهَا ذَهَبَتْ

Sesungguhnya perumpamaan sahib Alquran seperti pemilik unta yang bertali kekang. Jika ia terus-menerus menjaganya (tali) maka ia (unta) ia menahannya dan jika ia melepaskannya (tali) maka ia (unta) pergi.³²

Menurut Sabit AlFatoni cara menjaga hafalan antara lain ialah:

1) Mengulang-ulang dan Membaca (*Nderes*) Secara Teratur

Rasulullah Saw. selalu mengarahkan pandangan beliau kepada para penghafal Alquran ketika beliau bersabda dalam hadits Ibnu Umar berikut.

“Sesungguhnya permissalan Ahlul Quran adalah sebagaimana tukang memelihara unta, yang selalu mengikat untanya. Jika ia tetap menginginkan unta itu, ia akan memegangnya. Akan tetapi jika ia membebaskan unta itu, niscaya akan pergi dari pengembalaannya.”

³² Tim Genta Hidayah, *At-Tadzkir Metode Menghafal Juz 'Amma*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2020, hal.27

Dalam sebuah riwayat dari Abu Musa dinyatakan,

“Berkomitmenlah engkau pada Alquran, yang demi jiwaku ada pada-Nya, sesungguhnya ia lebih kuat ikatannya dari seekor unta yang berada dalam ikatan”.

Dari dua hadis yang tersebut di atas ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan.

- a) Pembawa (penghafal) Alquran diibaratkan seseorang yang memelihara unta (gembala).
- b) Al Alquran diibaratkan dengan unta.
- c) Hafalan diibaratkan dengan tali yang mengikat.

2) Membiasakan Hafalan

Terkadang seseorang penghafal mencapai puncak kelupaan sehingga sangat yang sulit untuk mengulangi hafalannya. Karena itu, seorang penghafal Alquran harus membiasakan mengulangi hafalan dan membiasakan hal-hal yang telah dilupakan tersebut.³³

g. Faktor Pendukung dan Penghalang dalam Tahfidz Alquran

Menurut Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail Faktor pendukung bagi santri dalam kegiatan tahfidz, antara lain:

- a) Proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh ustadz/pengampu, sehingga hafalan santri akan menjadi lebih mudah *disima'* atau dikontrol, begitu juga *tahsin* bacaannya.

³³ Sabit AlFatoni, *Teknik Menghafal Alquran Secara cepat*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019, hal. 54

- b) Selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga santri mudah untuk saling *muroja'ah* hafalan antar sesama.
- c) Metode *tahfidz* yang mereka gunakan dapat membantu santri dalam menghafal, karena santri menghafal ayat per ayat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.
- d) Pengaturan waktu menghafal Alquran yang ditetapkan pondok pesantren merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal Alquran, karena disamping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal Alquran.

Sementara faktor penghambat pula dalam menghafal Alquran antara lain:

- 1) Sering muncul kemalasan dan kebosanan menghafal Alquran, karena padatnya waktu yang digunakan santri dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- 2) Kurangnya minat *muroja'ah hafalan*, sehingga santri sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, disamping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama.
- 3) Banyak yang mengantuk, terutama dipagi hari sesudah shalat subuh.

Faktor penghambat seperti disebut diatas, kelihatannya tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Mukhlisoh Zawawie bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon seorang *hafidz* adalah sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena

problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah hafalan, faktor usia, tidak percaya diri karena hafal Alquran adalah anugerah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa.³⁴

B. Hasil Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi dari saudari Yenni Nopita Sari, 1516210112, Program Studi Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2019 dengan judul skripsi “Problematika Pembelajaran Tahfidz Alquran (Studi Pada Kelas VIII Di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu). Hasil penelitian ini menunjukkan problematika dalam pembelajaran tahfidz Alquran di SMP IT Khairunnas Bengkulu terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja’ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Alquran karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar tahfidz Alquran hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang. Adapun solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan muroja’ah,

³⁴ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, “*Metode Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*”. Jurnal Ushuluddin. Vol. 24 No.1, Januari – Juni 2016, Hal. 100

memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin dan menambah fasilitas laboratorium bahasa dan menambah jumlah tenaga pendidik serta membangun motivasi siswa untuk menghafal Alquran.

2. Skripsi dari saudara Mohammad Fatih Billah, 15110225, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2019 dengan judul skripsi “Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo”. Dalam penelitian ini diketahui bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran diadakan setiap hari pada pagi hari dan dilaksanakan selama 40 menit dalam sekali pertemuan. Para siswa menghafalkan Alquran sendiri-sendiri sebelum guru atau para pengajar memasuki ruangan, setelah para guru masuk di kelas masing-masing, para siswa yang sudah siap dengan hafalannya maju satu per satu untuk menyetorkan hafalannya. Setelah semua siswa menyetorkan hafalannya langsung ditutup dengan doa ikhtitam Alquran, lalu guru dan siswa mempersiapkan pelajaran jam pertama. 2). Metode pelaksanaan pengembangan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. Yakni: Metode takrir, metode bin Nadzar, metode sorogan, metode tanfiz, metode tasmi’. 3). Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pembelajaran tahfidz Alquran di SMP Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo. Faktor pendukung yaitu minat siswa, orang tua, guru, masyarakat maupun lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri sendiri dan kemauan siswa dengan orang tua yang tidak sinkron.

3. Jurnal dari saudari Eva Fatmawati, tahun 2019 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui latar alamiah Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam manajemen pembelajaran Tahfidz Alquran. Perencanaan dilakukan dengan empat tahapan seleksi, pengorganisasian dengan menentukan tugas dan mekanisme dalam proses pembelajaran, pelaksanaan ditandai dengan adanya proses belajar mengajar, pengawasan dengan melakukan pemantauan melihat buku setoran santri dan mengabsen santri, faktor pendukung ialah dari lingkungan pondok pesantren, yang menghambat kurangnya istiqomah santri dalam menghafal Alquran. Dan keberhasilan yang diraih Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan *Tahfidiz Alquran* berbagai tingkatan dan kejuaraan.³⁵

³⁵ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran”. Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hal. 26

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran Tahfidz Alquran kelas 1 MTs Pesantren Darul Mahmuda.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 1 MTs semester II Tahun ajaran 2020/2021 di Pesantren Darul Mahmuda Dusun IV Desa Klambir Kecamatan Hampanan Deli Serdang Sumatera Utara pada tanggal 2 Maret 2021 – 24 Juli 2021.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hal. 15

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁷ Peneliti mengambil data atas dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁸ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah Pesantren Darul Mahmuda
- b. Guru Tahfidz Alquran Pesantren Darul Mahmuda
- c. Santriwan/wati Pesantren Darul Mahmuda

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain, atau lewat dokumen.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen sekolah yang diserahkan kepada peneliti.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 172

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019, hal. 296

³⁹ *Ibid*,

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpul data merupakan langkah penting utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif menggunakan prosedur pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun ketiga prosedur pengumpulan data tersebut yaitu:

1. Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi letak dan geografis sekolah, sarana prasarana, serta memperoleh data tentang proses pembelajaran Tahfidz Alquran yang berlangsung.

2. Wawancara

Mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap sumber penelitian untuk memperoleh data. Tujuan wawancara dalam penelitian ini untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang dipakai untuk mengetahui hal-hal atau variable seperti catatan, transkrip, buku, agenda dan yang lainnya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan

karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis, serta dokumentasi lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo sebagaimana yang dikutip oleh Tanzeh bahwa analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁰

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Data yang terkumpul tidak mesti seharusnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).⁴¹

⁴⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hal. 96

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-

makna yang muncul dari data yang berhubungan dengan problematika pembelajaran tahfidz Alquran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pesantren

Cikal bakal berdirinya Pesantren Darul Mahmuda adalah bermula dari kelompok pengajian biasa yang dibimbing oleh Ustadz Timbul Dalimunthe (Pendiri Yayasan Darul Mahmuda) anggota pengajian tersebut terdiri dari anak-anak usia belajar dari kalangan masyarakat kurang mampu, yang sangat menginginkan untuk mondok di pesantren. Anak-anak tersebut di ajari berbagai macam pengetahuan agama mulai dari tharah, baca Alquran bahkan dilatih menjadi penceramah bilal ramadhan dan imam sholat.

Pengajian tersebut mulai berdiri dari tahun 2016 lebih kurang 3 bulan sebelum ramadhan di tahun tersebut, akhirnya setelah meminta nasihat dari beberapa pemuka agama dan tokoh masyarakat di sekitar sunggal dan hampan perak.

Pada bulan Februari di tahun 2020 di belilah sebidang tanah dengan luas lebih kurang 800 m di daerah kecamatan Hampan Perak tepatnya di desa Klambir Dusun IV Gg. Sitepu. Pada hari jum'at 28 Februari tahun 2020 di laksanakanlah peletakan batu pertama dan selanjutnya, sekalipun pembangunan gedung belum selesai dilaksanakan pada tanggal 12 Juli pukul 20.45 WIB dilaksanakanlah peresmian dan pembukaan Pesantren Darul Mahmuda yang santri

pertamanya berjumlah 16 orang dan saat itu secara sederhana di resmikan dan di buka oleh Bapak Bustami (Kepala Desa Klambir).

Sejak diresmikan dan di buka oleh Bapak Kepala Desa Klambir Ustadz Timbul Dalimunthe (Pendiri Pesantren Darul Mahmuda) bekerja sama dengan masyarakat setempat membentuk Majlis ta'lim yang kemudian pada hari rabu tanggal 22 Juli 2020 diadakanlah pengajian perdana di Pesantren Darul Mahmuda yang di laksanakan ba'da Maghrib sampai masuk waktu shalat isya, yang di hadiri lebih kurang 35 orang jama'ah.

Awalnya pengajian tersebut di laksanakan di dalam salah satu ruangan, namun pada malam pengajian minggu ke empat karna antusiasme masyarakat sangat tinggi untuk menghadiri pengajian tersebut maka, pengajian tersebut dilaksanakan di halaman pesantren karena yang hadir sudah lebih dari seratus orang.

Dua bulan berjalan proses kegiatan belajar mengajar di Yayasan Pesantren Darul Mahmuda jumlah santri semakin bertambah, santri TPA yang awalnya berjumlah belasan orang menjadi 120an orang lebih, sedangkan santri tahfiz quran yang menginap berjumlah 35 orang. Sampai ditulisnya profil pesantren Darul Mahmuda ini jumlah santri sudah mencapai 148 orang.

Semua hal diatas dapat terjadi adalah karena pimpinan dan guru-guru pengajar dipesantren Darul Mahmuda bergaul baik dengan masyarakat sekitar pesantren terutama dengan bapak kepala desa yang memang sejak awal sangat mendukung berdirinya pesantren di Desa yang beliau pimpin.

2. Visi Dan Misi Pesantren Darul Mahmuda

a. Visi

Menciptakan Generasi Muda Muslim yang ber adab dan ber akhlak mulia, cinta Alquran dan cinta sunnah Rasulullah SAW.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi muda islam yang beradab dan berakhlak mulia
- 2) Mempersiapkan generasi muda yang cinta Alquran dan sunnah Nabi dengan pembiasaan menghafal Alquran dan mempraktekan sunnah Nabi
- 3) Membentuk generasi yang islami yang mampu memberi manfaat untuk ummat

Motto Pesantren (Our Motto)

- a. Adab lebih tinggi dari pada ilmu
- b. Cinta Alquran dan cinta Rasulullah SAW

3. Kepengurusan

Pimpinan Pondok Pesantren : Timbul Dalimunthe

Koordinator Pend & Pengajaran : Muhammad Dimas

Kabid Pengasuhan : Nur'aini Sirait

Bendahara : Maresya Qorianun Qomariah Menda

c. Visi

Menciptakan Generasi Muda Muslim yang ber adab dan ber akhlak mulia, cinta Alquran dan cinta sunnah Rasulullah SAW.

d. Misi

- 4) Membentuk generasi muda islam yang beradab dan berakhlak mulia
- 5) Mempersiapkan generasi muda yang cinta Alquran dan sunnah Nabi dengan pembiasaan menghafal Alquran dan mempraktekan sunnah Nabi
- 6) Membentuk generasi yang islami yang mampu memberi manfaat untuk ummat

Motto Pesantren (Our Motto)

c. Adab lebih tinggi dari pada ilmu

d. Cinta Alquran dan cinta Rasulullah SAW

3. Kepengurusan

Pimpinan Pondok Pesantren : Timbul Dalimunthe

Koordinator Pend & Pengajaran : Muhammad Dimas

Kabid Pengasuhan : Nur'aini Sirait

Bendahara : Maresya Qorianun Qomariah Menda

Sekretaris : Rabiatal Adhwiyyah Dalimunthe

Kepala MI : Maresya Qorianun Qomariah Menda

Kepala MTs : Nur'aini Sirait

Kepala MA : Timbul Dalimunthe

4. Organisasi Santri

Pendidikan keorganisaian diberikan oleh pesantren terhadap santrinya dengan maksud memberikan bekal dan pengalaman untuk hidup di masyarakat kelak. Kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan santri, sebab hal ini merupakan pendidikan untuk mengurus diri pribadi dan orang lain. Segala kegiatan di pesantren dibina oleh para asatidz dan santri-santri senior yang menjadi pengurus oeganisasi. Oraganisasi yang ada dalam kehidupan santri ada dua:

a. Organisasi Santri Pecinta Sunnah (OSPS)

Organisasi ini dimotori oleh santri-santri senior sebagai pengurus. Para pengurus dipilih melalui musyawarah dan para asatidz yang berwenang. Pemilihan diadakan setahun sekali setelah usai ujian semester pertama. Banyaknya pengerus disesuaikan dengan kebutuhan dan bagian yang di perlukan. Pada tahun ini pengurus berjumlah 15 orang santri dan santriwati dengan tujuh bagian organisasi.

b. Organisasi Akhwat Syar'iyah

Sebagaimana OSPS organisai ini di bina oleh ustadzah-ustadzah dibawah naungan Majelis Pembimbing Koordinator.

5. Program Pendidikan

Program pendidikan yang diselenggarakan di pesantren meliputi jenjang *Taman Pendidikan Alquran (TPA)*, *Madrasah Ibtidaiyah (MI)* *Madrasah Tsanawiyah (MTs)* dan *Madrasah Aliyah (MA)* dengan formulasi kurikulum terpadu antara program Departemen Agama (Pemerintah) dan Program Pesantren. Pendidikan di Pesantren lebih menekankan pada pembinaan mental attitude ketimbang pengajaran. Sekalipun siswa dibekali pengetahuan baik agama maupun pengetahuan umum di kelas, tapi yang lebih penting lagi adalah penanaman nilai-nilai dan mentalis kepada para santri. Dan hal itu mereka dapatkan umumnya diluar kelas, yaitu melalui kegiatan ekstra atau dalam pergaulan antar santri maupun dengan guru-guru.

Lama pendidikan ditempuh untuk TPA 3 tahun, untuk MI 6 tahun, untuk MTs 3 tahun, untuk Ma 3 tahun. Terkait dengan ijazah, bahwa siswa selain mengikuti ujian kenaikan/kelulusan pesantren mereka juga mengikuti ujian program Departemen Agama. Dengan demikian out put pendidikan pesantren memiliki dua sertifikat ijazah, yaitu sertifikat pesantren dan Negara/Pemerintah.

6. Program Pesantren Darul Mahmuda

a. Program Jangka Pendek

- 1) Memastikan santri mampu membaca Alquran
- 2) Memastikan santri mampu tulis baca dengan baik
- 3) Memastikan santri mampu mempraktekkan sholat dengan baik
- 4) Memastikan santri mampu menghafal surah surah pendek
- 5) Memastikan santri mampu menguasai ilmu thaharah
- 6) Memastikan santri mampu sholat jenazah dengan baik
- 7) Memastikan santri mampu merubah perilaku menjadi lebih baik
- 8) Merangkul masyarakat sekitar pesantren khususnya masyarakat umum
sebanyak-banyaknya

b. Program Jangka Menengah

- 1) Memastikan santri mampu membaca Alquran dengan baik
- 2) Mengupayakan santri mampu mengajar baca Alquran
- 3) Mengupayakan santri mampu menjadi imam sholat
- 4) Mengupayakan santri mampu menghafal surah sebanyak mungkin
- 5) Mengupayakan santri mampu melaksanakan kegiatan fardhu kifayah
- 6) Memastikan santri berakhlak mulia
- 7) Bekerja sama dengan masyarakat untuk mengatasi kenakalan remaja
- 8) Bekerja sama dengan pemerintah setempat dan muspika untuk mengatasi
serta mencari solusi atas persoalan-persoalan masyarakat

c. Program Jangka Panjang

- 1) Pesantren Darul Mahmuda menjadi central pembinaan generasi muda dan ummat secara keseluruhan di daerah setempat
- 2) Pesantren Darul Mahmuda menjadi contoh atau role model di daerah setempat

7. Data Guru MTs Pesantren Darul Mahmuda

Tabel 4.1

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Timbul Dalimunthe S.Pd	L	
2.	Nuraini Sirait	P	
3.	Efendi	L	
4.	Maresya Qorianun Menda Dalimunthe	P	
5.	M. Dimas Pratama	L	
6.	Agung Didik Nugroho S.Pd	L	

8. Data Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda

Tabel 4.2

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Ayu Nursaadah	P	
2.	Imam Zainal	L	
3.	Mustafa	L	
4.	M. Fahri	L	
5.	M. Firzi	L	
6.	M. Bagas Ramadhani	L	
7.	Juniyanti Lubis	P	
8.	Nurmayani Lubis	P	
9.	Putri Aisyah	P	
10.	Muhammad Idriansyah	L	
11.	Siti Ajeng Cantika	P	
12.	Saira Ulfina	P	
13.	Sri Wahyuni	P	
14.	Zahra Zainal	P	

9. Sarana dan Prasarana

Selama ini gedung permanen yang ada sebanyak 3 lokal dan 2 gedung yang disewa dengan rincian sebagai berikut:

- a) 1 lokal untuk asrama putra
- b) 1 Gedung sewa untuk asrama putri
- c) 1 lokal untuk belajar
- d) 1 lokal dijadikan ruang shalat dan ruang belajar
- e) 1 gedung sewa untuk tempat tinggal guru dan dapur umum

10. Sumber Dana

Sumber dana yang diharapkan untuk operasional dan sarana prasarana pesantren selama ini adalah:

- a) Kas Pesantren Darul Mahmuda
- b) Orangtua santri dan santriwati
- c) Masyarakat sekitar Pesantren dan jama'ah pengajian
- d) Donatur, dermawan dan simpatisan Muslim
- e) Instansi swasta

B. Temuan Khusus

1. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda

Untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai problematika pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda, maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya adalah mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta observasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Pada dasarnya Pesantren Darul Mahmuda adalah suatu lembaga pendidikan yang islami, yang memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang di kembangkan dengan perpaduan ilmu agama dengan pendidikan yang modren yang berkembang saat ini. Untuk pembelajaran tahfidz Alquran di Pesantren Darul Mahmuda menjadikan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa. Dan setiap siswa mampu menghafalkan ayat Alquran minimal hafalan yang didapatkan tujuh baris dan maksimal sampai dengan satu halaman setiap harinya.

Proses pembelajaran tahfidz Alquran dilaksanakan selama 36 jam dalam satu minggu, yaitu hari senin jam 08.00 – 12.00 siang dan jam 20.00 – 21.00 malam. Hari selasa jam 08.00 – 12.00 siang dan jam 20.00 – 21.00 malam. Begitu juga seterusnya sampai dengan hari sabtu jam 08.00 – 12.00 siang dan jam 20.00 – 21.00 malam. Saat proses pembelajaran berlangsung guru tahfidz membimbing

serta mengarahkan para santri agar menghafal Alquran dengan sebaik mungkin. Peran guru tahfidz disini sangat membantu menertibkan siswa pada saat pembelajaran tahfidz Alquran dan membantu menyimak setoran hafalan siswa. Pada dasarnya target dari penghafalan di Pesantren Darul Mahmuda adalah bisa menghafalkan ayat Alquran minimal tujuh baris dan maksimalnya 1 lembar halaman setiap harinya. Kemudian setoran wajib akan di adakan pada hari jum'at dan semua santri diharuskan untuk menyeter hafalan mereka masing-masing.⁴²

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02 Maret 2021, bahwa tugas pembimbing pembelajaran tahfidz Alquran yaitu menerima hafalan siswa, mencatat hasil hafalan siswa pada buku prestasi yang dimiliki oleh siswa, proses pembelajaran di laksanakan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Sebagaimana saat wawancara, bahwa setiap proses pembelajaran tahfidz Alquran dibantu oleh guru tahfidz pada waktu belajar setiap harinya. Tugas guru tahfidz yaitu membantu menertibkan siswa dalam pembelajaran dan menyimak setoran hafalan siswa dengan cermat sesuai makharijul hurufnya.⁴³

Pada saat pembelajaran tahfidz Alquran di kelas 1 MTs di mulai pada pukul 08.00. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, lalu semua siswa menjawab salam dengan serentak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak semua siswa untuk membuka pelajaran dengan mengucapkan lafadz *al-basmalah*.

⁴² Wawancara dengan ibu Nur'aini Sirait Kepala Sekolah MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 2 Maret 2021, Jam 08.30 WIB.

⁴³ Wawancara dengan ustadz Muhammad Dimas Guru Tahfidz Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 2 Maret 2021, Jam 09.00 WIB.

Kemudian guru menghimbau kepada semua siswa untuk mengeluarkan suaranya dan tidak ada yang tidak mengeluarkan suara. Setelah itu guru memberikan hafalan baru surat 'Abasa ayat satu sampai dengan dua puluh dua. Pertama-tama guru mencontohkan bacaan sesuai tajwid dan dengan tartil, kemudian siswa menirukan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Begitu seterusnya sampai dengan ayat ke dua puluh dua.

Setelah selesai memberikan hafalan baru, guru menghimbau bagi siswa yang sudah siap setoran dipersilahkan untuk maju kedepan, kemudian siswa yang sudah siap setoran mengantri untuk disimak hafalannya. Bagi yang telah selesai setorannya di perbolehkan kembali untuk melanjutkan ayat berikutnya sampai bisa menyelesaikan target hafalan yaitu tujuh baris atau maksimalnya 1 halaman, berhubung waktu pembelajaran sudah selesai. Guru memberikan tugas hafalan untuk siswa-siswa yang belum menyetorkan hafalannya pada saat jam luar nanti. Setelah guru memberikan tugas hafalan tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz *Al-hamdalah* dan dengan doa kafaratul majlis dan diakhiri dengan salam. Siswa menjawab salam dengan serentak.⁴⁴

Pada saat pembelajaran tahfidz Alquran di kelas 1 MTs di mulai pada pukul 08.00. Guru memasuki kelas dan mengucap salam, lalu semua siswa menjawab salam dengan serentak. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak semua siswa untuk membuka pelajaran dengan mengucapkan lafadz *al-basmalah*. Kemudian guru menghimbau kepada semua siswa untuk mengeluarkan suaranya

⁴⁴ Observasi pada tanggal 03 Maret 2021, Jam 08.00 WIB.

dan tidak ada yang tidak mengeluarkan suara. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk *muroja'ah* (mengulang) hafalan yang lalu yaitu surat At-takwir. kemudian memberikan hafalan baru surat 'Abasa ayat dua puluh tiga sampai dengan ayat empat puluh dua. Pertama-tama guru mencontohkan bacaan sesuai tajwid dan dengan tartil, kemudian siswa menirukan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Begitu seterusnya sampai dengan ayat ke empat puluh dua.

Setelah selesai memberikan hafalan baru, guru menghimbau bagi siswa yang sudah siap setoran dipersilahkan maju kedepan, kemudian siswa yang sudah siap setoran mengantri untuk disimak hafalannya. Bagi yang telah selesai setorannya di persilahkan kembali untuk melanjutkan ayat berikutnya sampai bisa menyelesaikan target hafalan, berhubung waktu pembelajaran sudah selesai. Guru memberikan tugas hafalan untuk siswa-siswa yang belum menyetorkan hafalannya pada jam luar kelas. Setelah guru memberikan tugas hafalan tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz *Al-hamdalah* dan dengan doa kafaratul majlis dan diakhiri dengan salam. Siswa menjawab salam dengan serentak.⁴⁵

Pada saat pembelajaran tahfidz Alquran di kelas 1 MTs di mulai pada pukul 08.00. Guru memasuki kelas dan mengucap salam, lalu semua siswa menjawab salam dengan serentak. Sebelum pembelajaran dimulai, seperti biasanya guru mengajak semua siswa untuk membuka pelajaran dengan mengucapkan lafadz *al-basmalah*. Kemudian guru menghimbau kepada semua siswa untuk

⁴⁵ Observasi pada tanggal 04 Maret 2021, Jam 08.00 WIB.

mengeluarkan suaranya dan tidak ada yang tidak mengeluarkan suara. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk *muroja'ah* kembali hafalan yang lalu yaitu surat 'Abasa yang sudah mereka hafalkan, kemudian memberikan hafalan baru surat An-Naazi'at ayat satu sampai dengan ayat ke lima belas. Pertama-tama guru mencontohkan bacaan sesuai tajwid dan dengan tartil, kemudian siswa menirukan seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Begitu seterusnya sampai dengan ayat ke lima belas.

Setelah selesai memberikan hafalan baru, guru menghimbau bagi siswa yang sudah siap setoran dipersilahkan, kemudian siswa yang sudah siap setoran mengantri untuk disimak hafalannya. Bagi yang telah selesai setorannya di persilahkan kembali untuk melanjutkan ayat berikutnya sampai bisa menyelesaikan target hafalan, berhubung waktu pembelajaran sudah selesai. Guru memberikan tugas hafalan untuk siswa-siswa yang belum menyetorkan hafalannya pada jam luar kelas. Setelah guru memberikan tugas hafalan tersebut, kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafadz *Al-hamdalah* dan dengan doa kafaratul majlis dan diakhiri dengan salam. Siswa menjawab salam dengan serentak. Begitu setiap harinya proses pembelajaran tahfidz Alquran di Pesantren darul Mahmuda.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan beberapa problematika dalam pembelajaran tahfidz Alquran yang terjadi dikelas 1 MTs Darul Mahmuda adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Observasi pada tanggal 05 Maret 2021, Jam 08.00 WIB.

a. Problematika Guru Dalam Mengajar

Terkait problematika yang terjadi pada guru di pesantren Darul Mahmuda peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang bernama ustadz Muhammad Dimas beliau mengatakan:

Problematika yang terjadi pada saat saya mengajar adalah jumlah siswa yang begitu banyak sehingga saya mengalami kewalahan menyimak hafalan siswa di karenakan kurangnya tenaga pendidik.⁴⁷

Senada dengan ini peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait komponen problematika guru peneliti melihat siswa yang mengantri menyetorkan hafalannya sedangkan pendidik hanya ada satu untuk menyimak hafalan satu persatu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait komponen guru peneliti menyimpulkan bahwa problematika guru pada saat mengajar diantaranya adalah mengenai siswanya yang kurang bisa membaca Alquran dengan baik, siswa yang kurang lancar dalam menghafal Alquran dan juga siswa yang tidak melakukan *muroja'ah* pada saat jam kosong.

b. Problematika Siswa Dalam Belajar

Terkait problematika yang terjadi pada siswa MTs kelas 1 di pesantren Darul Mahmuda dalam pembelajaran tahfidz Alquran peneliti melakukan

⁴⁷ Wawancara dengan ustadz Muhammad Dimas Guru Tahfidz Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 5 Maret 2021, Jam 20.00 WIB.

wawancara dengan beberapa siswa diantaranya adalah siswa yang bernama

Imam Zainal mengatakan:

Saya kesulitan menghafal kak, kadang-kadang saya sering lupa susunan ayat sehingga bacaan ayat Alquran sering kebolak-balik. Kadang saya juga merasa bosan kak karna cara guru mengajar gitu-gitu aja dan kurang menarik.⁴⁸

Adapun pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa

lainnya yang bernama Muhammad Firzi mengatakan:

Saya kalau menghafal sering salah dalam mengucapkannya kak, karena bacaan Alquran saya sendiripun belum bagus jadi ketika di tes hafalan ayat saya sering salah kak. Hal ini membuat saya sering patah semangat untuk menghafal Alquran.⁴⁹

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa lain, ada siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang bernama M.Bagas Ramadhani mengatakan:

Saya tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran kak karena saya memang mempunyai cita-cita untuk menjadi hafidz Alquran kak jadi saya selalu semangat dalam pelajaran ini.⁵⁰

Senada dengan ini peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait komponen problematika siswa, peneliti melihat ada siswa yang kesulitan dalam menghafalkan Ayat Alquran kemudian ada juga siswa yang

⁴⁸ Wawancara dengan Imam Zainal Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampanan Perak 06 Maret 2021, Jam 13.20 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Muhammad Firzi Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampanan Perak 06 Maret 2021, Jam 13.25 WIB.

⁵⁰ Wawancara dengan M. Bagas Ramadhani Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampanan Perak 06 Maret 2021, Jam 13.30 WIB.

kurang baik dalam membaca Ayat Alquran. Akan tetapi ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Alquran. Hal ini didapatkan pada saat peneliti menyuruh para siswa satu persatu untuk membacakan serta menghafalkan Ayat Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait komponen siswa peneliti menyimpulkan bahwa tidaklah semua siswa mengalami problem dalam menghafal Alquran, ada beberapa siswa yang mampu menghafal Alquran dengan baik karena siswa tersebut memiliki kemampuan memotivasi dirinya sendiri untuk tetap semangat dalam menghafal Alquran. Adapun siswa yang mengalami problematika dalam menghafal dikarenakan kesulitan dalam menghafal, merasakan bosan dan kurang lancar dalam membaca Alquran.

c. Problematika Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif akan dapat mengantarkan siswanya pada prestasi akademik maupun nonakademik.

Adapun ciri-ciri kelas yang kondusif, yaitu: tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghargai, saling mendorong, kreatifitas tinggi, persaudaraan yang kuat, berinterakdi dengan baik, dan bersaing sehat untuk kemajuan.

Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun problematika yang terjadi dalam pengelolaan kelas di Pesantren Darul Mahmuda peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang bernama ustadz Muhammad Dimas beliau mengatakan:

Masalah pengelolaan kelas diantaranya adalah kurangnya kesatuan dalam pembelajaran tahfidz, siswa yang ribut didalam kelas, dan siswa yang kurang tertib pada saat pembelajaran.⁵¹

Dari pernyataan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Idriansyah mengatakan:

Gurunya kurang tegas kak kalau ada yang mengobrol pada saat mengajar tidak ditegur.⁵²

Senada dengan ini peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait komponen problematika pengelolaan kelas peneliti melihat ada siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran, dan ada siswa yang tidak fokus memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait problematika pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa guru masih kurang dalam mengelola kelas yang kondusif, hal ini dikarenakan guru kurang tegas

⁵¹ Wawancara dengan ustadz Muhammad Dimas Guru Tahfidz Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 24 Juli 2021, Jam 13.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan Muhammad Idriansyah Siswa MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 24 Juli 2021, Jam 13.20 WIB.

terhadap siswanya. Maka pada saat proses pembelajaran banyak siswa yang ribut, dan tidak tertib.

d. Problematika Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk didalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah.

Dalam hal ini peneliti melihat problematika yang terjadi terkait sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda masih kurang memadai. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Pesantren Darul Mahmuda yang bernama Ibu Nur'aini Sirait mengatakan:

Memang benar fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda masih kurang lengkap. Dikarenakan dana yang dimiliki Pesantren Darul Mahmuda belum mencukupi untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana.⁵³

Senada dengan ini peneliti juga melakukan observasi dilapangan terkait problematika sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda peneliti melihat bahwa fasilitas di Pesantren Darul Mahmuda masih

⁵³ Wawancara dengan ibu Nur'aini Sirait Kepala Sekolah MTs Pesantren Darul Mahmuda Hampan Perak 24 Juli 2021, Jam 08.00 WIB

kurang lengkap hal ini didapatkan karena kurangnya sarana seperti alat-alat media pengajaran. Guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana yang peneliti temui hanya ada satu ruangan kelas yang digunakan untuk pembelajaran tahfidz Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan terkait problematika sarana dan prasarana peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Pesantren Darul Mahmuda masih kurang lengkap. Hal ini dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran siswa menjadi kurang optimal serta kurangnya rasa semangat siswa dalam pembelajaran tahfidz Alquran.

e. Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anaknya Ketika Berada di Rumah

Orang tua sangat penting dalam perkembangan anak menghafal Alquran. jika orang tua mereka perhatian dengan perkembangan anak, maka sampai dirumah pun mereka akan memantau dan memandu anak mereka dalam *muroja'ah* hafalan. Adapun problematika yang terjadi pada dukungan orang tua peneliti melakukan wawancara dengan orang tua siswa yang bernama bapak Sumarno mengatakan:

Kalau anak saya sudah di rumah susah sekali diatur karna terpengaruh oleh HP (Hand Phone) dan juga lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait problematika orang tua dalam membimbing anaknya ketika berada di rumah peneliti menyimpulkan bahwa orang tua masih kurang memperhatikan putra-putrinya ketika berada dirumah. Sehingga hafalan yang diberikan oleh ustadznya menjadi lupa dan hafalannya tidak bertambah.

2. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda

a. Upaya Mengatasi Problematika Guru Dalam Mengajar

- 1) Mengenai guru yang mengalami kewalahan pada saat menyimak hafalan siswa di karenakan kurangnya tenaga pendidik, untuk mengatasi problem tersebut pihak sekolah harus menambahkan guru tahfidz baru agar para peserta didik mendapatkan bimbingan yang maksimal dan terarah.

b. Upaya Mengatasi Problematika Siswa Dalam Belajar

- 1) Mengenai siswa yang kesulitan dalam menghafal Alquran, untuk mengatasi problem tersebut siswa harus memiliki niat yang kuat serta motivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam menghafal Alquran. Dan untuk mengatasi rasa bosan adalah dengan memberikan sedikit relaksasi atau memberi permainan yang tidak banyak menguras tenaga. misalnya adalah permainan menghafal dan saling menyambung atau melanjutkan ayat Alquran dan jika tidak bisa melanjutkan ayat Alquran maka akan diberi ganjaran seperti berdiri sambil menghafal ayat Alquran sampai

mata pelajaran selesai. Dan di akhir pembelajaran diberikan sedikit motivasi tentang manfaat menghafal Alquran dan keutamaan-keutamaan menghafal Alquran agar mereka terus termotivasi dan tetap semangat dalam menghafal Alquran.

- 2) Mengenai siswa yang kurang lancar dalam bacaan Alquran, untuk mengatasi problem tersebut siswa harus rajin dalam membaca Alquran. Jika ada waktu kosong sempatkanlah waktu untuk menemui guru ataupun kepada teman-teman yang sudah lancar membaca Alquran dengan baik. Hal itu dilakukan agar bacaan Alquran menjadi semakin lancar dan bagus.

c. Upaya Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas

Upaya yang diambil adalah, hendaknya guru harus lebih tegas terhadap siswa-siswanya dalam menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Bila perlu guru mengontrol tingkah laku siswa ke aras disiplin, jika timbul masalah-masalah yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar.

d. Upaya Mengatasi Problematika Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda. Upaya yang bisa dilakukan yaitu seperti pihak

sekolah harus pandai-pandai dalam mengolah dana atau bisa juga dengan meminta bantuan dana misalnya kepada orang tua santri ataupun masyarakat yang ada disekitar Pesantren Darul Mahmuda sesuai dengan keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Jika ada kekurangan, guru juga harus bisa meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat yang seadanya. Agar para siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Alquran.

e. Upaya Mengatasi Problematika Orang Tua Dalam Membimbing Anaknya
Ketika Berada di Rumah

Upaya yang diambil adalah, hendaknya orang tua juga berperan dalam membantu anak-anak dalam menjaga hafalan mereka. Dari pihak sekolah juga sudah memberikan buku penghubung yang berguna sebagai jembatan antara siswa dan orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan anak mereka.

Orang tua harus memanfaatkan itu guna kebaikan anak mereka. Pihak sekolah terutama guru tahfidz bisa bertemu dengan masing-masing orang tua secara berkala untuk menyampaikan perkembangan dan mengajak kerja sama para orang tua agar memotivasi anak-anak mereka selama di rumah. Karena kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan demi tercipta pembelajaran yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengelolaan data yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai problematika pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran tahfidz Alquran pada siswa kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda sejauh ini sudah baik. Ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru yang selalu membimbing dan mendidik kepada para siswa agar sesuai dengan tujuan pesantren Darul Mahmuda. Selain itu jadwal kegiatan yang ada di sekolah ini memang berkonsentrasi pada hafalan Alquran, jadi jam untuk muraja'ah sudah cukup. Dari pagi sebelum memulai pelajaran, setiap akan sholat, dan sebelum pulang pun selalu ada muraja'ah hafalan-hafalan siswa.
2. Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda, yaitu:
 - a. Problematika guru dalam mengajar: 1) Minimnya tenaga pendidik dalam pembelajaran.
 - b. Problematika siswa dalam belajar: 1) siswa yang kesulitan dalam menghafal Alquran dan juga merasa bosan, 2) siswa yang kurang lancar dalam bacaan Alquran.

- c. Problematika pengelolaan kelas: 1) kurangnya kesatuan dalam pembelajaran tahfidz, 2) siswa yang ribut didalam kelas, 3) dan siswa yang kurang tertib pada saat pembelajaran.
 - d. Problematika sarana dan prasarana: fasilitas sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda kurang lengkap.
 - e. Problematika orang tua dalam membimbing anaknya ketika berada di rumah: anak susah diatur dikarenakan terpengaruh oleh handphone dan lingkungan rumah.
3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidzul Quran Pada Siswa Kelas 1 MTs di Pesantren Darul Mahmuda, yaitu:
- a. Upaya mengatasi problematika guru dalam mengajar: 1) guru harus selalu siap untuk menyimak bacaan siswa pada jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran Alquran, hal tersebut dilakukan agar bisa membenarkan bacaan siswa dalam membaca Alquran menjadi lebih baik. 2) guru harus menjadi lebih tegas terhadap siswa-siswanya untuk mengingatkan mereka agar selalu mengulang-ngulang hafalan mereka sampai benar-benar hafal dan ingat. 3) guru mewajibkan siswa untuk melakukan *muroja'ah* ketika pelajaran akan dimulai dan juga selalu mengingatkan dan menyuruh mereka untuk membawa Alquran kapanpun dan dimanapun mereka berada. Dan juga guru lebih menggiatkan kegiatan *muroja'ah*. Hal tersebut dilakukan agar kemampuan siswa dalam program tahfidz Alquran menjadi lebih baik.

- b. Upaya mengatasi problematika siswa dalam belajar: 1) siswa harus memiliki niat yang kuat serta motivasi diri sendiri agar tetap semangat dalam menghafal Alquran. Dan juga memberikan sedikit relaksasi agar tidak merasa bosan dengan memberi permainan yang tidak banyak menguras tenaga. misalnya adalah permainan menghafal dan saling menyambung atau melanjutkan ayat Alquran dan jika tidak bisa melanjutkan ayat Alquran maka akan diberi ganjaran seperti berdiri sambil menghafal ayat Alquran sampai mata pelajaran selesai. Dan di akhir pembelajaran diberikan sedikit motivasi tentang manfaat menghafal Alquran dan keutamaan-keutamaan menghafal Alquran agar mereka terus termotivasi dan tetap semangat dalam menghafal Alquran.
- c. Upaya mengatasi problematika pengelolaan kelas adalah, hendaknya guru harus lebih tegas terhadap siswa-siswanya dalam menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Bila perlu guru mengontrol tingkah laku siswa ke aras disiplin, jika timbul masalah-masalah yang merusak ketertiban atau kedisiplinan kelas, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa-siswa yang melanggar.
- d. Upaya mengatasi problematika sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Mahmuda. Upaya yang bisa dilakukan yaitu seperti pihak sekolah harus pandai-pandai dalam mengolah dana atau bisa juga dengan meminta bantuan dana misalnya kepada orang tua santri ataupun masyarakat yang ada disekitar Pesantren Darul Mahmuda sesuai dengan keadaan sarana dan

- e. prasarana yang dibutuhkan. Jika ada kekurangan, guru juga harus bisa meningkatkan kreativitasnya untuk mengajar dengan alat yang seadanya. Agar para siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Alquran.
- f. Upaya mengatasi problematika orang tua dalam membimbing anaknya ketika berada di rumah adalah hendaknya orang tua juga berperan dalam membantu anak-anak dalam menjaga hafalan mereka. Dari pihak sekolah juga sudah memberikan buku penghubung yang berguna sebagai jembatan antara siswa dan orang tua mengetahui sejauh mana perkembangan anak mereka. Orang tua harus memanfaatkan itu guna kebaikan anak mereka. Pihak sekolah terutama guru tahfidz bisa bertemu dengan masing-masing orang tua secara berkala untuk menyampaikan perkembangan dan mengajak kerja sama para orang tua agar memotivasi anak-anak mereka selama di rumah. Karena kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan demi tercipta pembelajaran yang efektif.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Hendaknya untuk meningkatkan dalam penerimaan siswa baru yang benar-benar bisa membaca Alquran dengan baik, agar kiranya dapat meminimalisir kendala maupun problematika yang dihadapi, serta menambah jam untuk pelajaran tahfidz, agar target bisa tercapai secara optimal. Dan juga menambahkan guru

tahfidz baru agar para peserta didik mendapatkan bimbingan yang maksimal dan terarah.

2. Bagi guru tahfidz

Hendaknya untuk lebih berfariasi dalam mengajar tahfidz Alquran ketika di kelas, agar para siswa tidak merasakan bosan pada saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Ali, Hidayatullah Ismail. Metode Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*. Januari-Juni 2016. Vol. 24. No. 1.
- Alfatoni, Sabit. *Teknik Menghafal Alquran Secara Cepat*. Semarang: Mutiara Akasara. 2019.
- M. Echol Jhon, Hassan Shaddy. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Aqib Zainal, Ahmad Amrullah. *Manajemen Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Referensi. 2019.
- Aristanto Dkk Eko. *Taud Tabungan Akhirat*. Jawa Timur: Uwais. 2019.
- As-Sirjani Raghieb. *Mukjizat Menghafal Alquran*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang. 2002.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fatmawati, Eva. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Juni 2019. Vol. 4 No. 1.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Genta Hidayah Tim. *At-Tadzkir Metode Menghafal Juz Amma*. Sidoarjo: Genta Group Production. 2020.
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Alquran Metode Al Taisir*. Jawa Barat: Institut Quantum Akhyar. 2018.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Istirani, Intan Pulungan. *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada. 2018.
- Ma'rif Louis. *Al-Munjid Fi-Lughah wa al-'Alam*. Beyrut: Daar al-Musyriq. 2012.
- Morado Sugiarto Rachmat. *Cara Gampang Menghafal Alquran*. Jakarta: Redaksi. 2019.
- Nursalim. *Manajemen Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Lontar Mediatama. 2018.
- Rachmawati Tutik, Daryanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media. 2015
- Rahman, Abd. *Metode Muqaththa'ah 30 Jam Hafal Juz 30*. Medan: CV. Iscom Medan. 2019.
- Rasyidin AL, Wahyuddin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Thobroni. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- Utama Prasetya. *Membangun Pendidikan Bermartbat*. Bandung: CV. Rasi Terbit. 2018.
- Wahidi, Ridhoul. *Hafal Alquran Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2017.
- Yahya, Imam Abu Zkaria. *At-Tibyaan Adab Penghafal Alquran*. Sidoarjo: Maktabah Ibnu Abbas. 2015.
- Yasin, Arham bin Ahmad. *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Bogor: CV Hilal Media Group. 2014